



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JEBAKU>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PADA PUSKESMAS GENUK BERBASIS MOBILE ANDROID

Muhamad Sidik, Reni Veliyanti

Prodi Teknik Informatika, mgen.sidik@gmail.com

Prodi Komputer Akuntansi, reniveliyanti@gmail.com

Universitas Sains Teknologi dan Komputer Semarang
Jl. Majapahit No.605, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah

ABSTRAK

In the current era of globalization, information technology is one of the technologies that is currently developing rapidly. Information technology has now played a very important role in the world of business or business. Besides, the presentation of a good information system is very helpful in making decisions by the management appropriately and is very helpful in improving information systems within an institution. UPTD Pegandon Public Health Center as one of the public service institutions requires the existence of an information system that is fast, accurate, effective and efficient, to improve its services to patients and the related environment in it. With such a wide scope of services, of course, there are many complex problems that occur in the service process. The number of variables also determines the speed of information flow needed by users and the Puskesmas environment. The registration process, recording payment transactions, searching for patient data and patient payment reporting systems that still use manual methods, are of course also very prone to errors.

To improve patient services, it is necessary to implement an Administrative Information System and the Pegandon Public Health Center UPTD is also expected to take on a role as a facilitator in developing patient services to improve and facilitate serving and providing information through Information Technology. With the Web-Based Administrative Information System, it is hoped that the performance of the Pegandon Health Center UPTD can be improved, so that the quality and quality of service increases.

Keywords: Administrative Information System, Public Health Center Administration

Abstrak

Pada era globalisasi sekarang ini, teknologi informasi merupakan salah satu teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini. Teknologi informasi sekarang ini telah berperan sangat penting dalam dunia usaha ataupun bisnis. Disamping itu adanya penyajian sistem informasi yang baik sangat membantu dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dengan tepat serta sangat membantu dalam meningkatkan sistem informasi di dalam suatu institusi.

UPTD Puskesmas Pegandon sebagai salah satu institusi pelayanan umum membutuhkan keberadaan suatu sistem informasi yang cepat, akurat, efektif dan efisien, untuk meningkatkan pelayanannya kepada para pasien serta lingkungan yang terkait di dalamnya. Dengan lingkup pelayanan yang begitu luas, tentunya banyak sekali permasalahan kompleks yang terjadi di dalam proses pelayanannya. Banyaknya variabel turut menentukan kecepatan arus informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dan lingkungan Puskesmas. Proses pendaftaran, pencatatan transaksi pembayaran, pencarian data pasien serta sistem pelaporan pembayaran pasien yang masih menggunakan metode manual, tentunya juga sangat rentan terhadap kesalahan.

Untuk meningkatkan pelayanan pasien, perlu adanya penerapan Sistem Informasi Administrasi dan UPTD Puskesmas Pegandon juga diharapkan untuk mengambil peran sebagai fasilitator dalam mengembangkan pelayanan pasien untuk meningkatkan dan mempermudah dalam melayani dan memberikan informasi melalui Teknologi Informasi. Dengan adanya Sistem Informasi Administrasi Berbasis Web, diharapkan kinerja UPTD Puskesmas Pegandon dapat ditingkatkan, sehingga kualitas dan mutu pelayanan menjadi meningkat

Kata kunci : *Sistem Informasi Administrasi, Administrasi Puskesmas*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, teknologi informasi merupakan salah satu teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini. Teknologi informasi sekarang ini telah berperan sangat penting dalam dunia usaha ataupun bisnis. Disamping itu adanya penyajian sistem informasi yang baik sangat membantu dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dengan tepat serta sangat membantu dalam meningkatkan sistem informasi di dalam suatu institusi.

UPTD Puskesmas Pegandon sebagai salah satu institusi pelayanan umum membutuhkan keberadaan suatu sistem informasi yang cepat, akurat, efektif dan efisien, untuk meningkatkan pelayanannya kepada para pasien serta lingkungan yang terkait di dalamnya. Dengan lingkup pelayanan yang begitu luas, tentunya banyak sekali permasalahan kompleks yang terjadi di dalam proses pelayanannya. Banyaknya variabel turut menentukan kecepatan arus informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dan lingkungan Puskesmas. Di tambah jumlah kunjungan pasien yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, maka perlu dibutuhkan waktu yang cepat dalam proses pelayanannya. Proses pendaftaran, pencatatan transaksi pembayaran, pencarian data pasien serta sistem pelaporan pembayaran pasien yang masih menggunakan metode manual, tentunya juga sangat rentan terhadap kesalahan.

Pengelolaan data di puskesmas merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di puskesmas. Pengelolaan data secara manual, mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan masih sangat besar. Dengan dukungan teknologi informasi sekarang ini, pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih akurat. Data yang akurat bila diproses akan menghasilkan informasi yang akurat. Informasi yang akurat sangat berguna dalam mengambil suatu keputusan, baik manajemen maupun yang lain.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang pendaftaran dan pembayaran pasien di UPTD Puskesmas Pegandon, dengan judul “Sistem Informasi Administrasi Pada UPTD Puskesmas Pegandon Berbasis Web.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain, dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan, yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sub-subsistem tersebut merupakan pengelompokan dari beberapa komponen yang lebih kecil, bagaimana mereka berkelompok bergantung pada interpretasi mereka. (Deni-Kunkun, 2013)

2.1.2 Pengertian Administrasi

Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan satu sama lain. Administrasi dalam sempit ini sebenarnya lebih tepat disebut dengan tata usaha. (Hendy Haryadi, 2009)

Administrasi dalam arti luas adalah kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengertian administrasi secara luas memiliki unsur-unsur sekelompok, kerja sama, pembagian tugas secara terstruktur, kegiatan yang runtut dalam proses, tujuan yang akan dicapai, dan pemanfaatan berbagai sumber. (Hendy Haryadi, 2009)

2.1.3 Pengertian Web

Website adalah keseluruhan halaman-halaman web yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi. (Yulhefizar, Mooduto, Rahmat Hidayat, 2009)(Sidik, 2019)

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Hubungan antara satu halaman web dengan halaman web yang lainnya disebut *Hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *Hypertext*. (Rahmat Hidayat, 2010)

2.1.4 Pengertian PHP

PHP (Hypertext Preprocessor) yaitu bahasa pemrograman *web server-side* yang bersifat *open source*. *PHP* merupakan *script* yang terintegrasi dengan *HTML* dan berada pada *server (server side HTML embedded scripting)*. *PHP* adalah *script* yang digunakan untuk membuat halaman *websiteside* yang dinamis.

Dinamis berarti halaman yang akan ditampilkan dibuat saat halaman itu diminta oleh *client*. Mekanisme ini menyebabkan informasi yang diterima *client* selalu yang terbaru/*up to date*. Semua *script PHP* dieksekusi pada server dimana *script* tersebut dijalankan. (Anhar, 2010)

PHP adalah bahasa pemrograman yang paling banyak digunakan untuk membuat sebuah *website*. *PHP* atau *Hypertext Preprocessor* merupakan bahasa *script* yang dapat ditanamkan atau disisipkan ke dalam *HTML*. *PHP* banyak dipakai untuk memprogram situs web dinamis. *PHP* dapat digunakan untuk membangun sebuah *CMS*. (A.B. Mutiara, A. Muslim, T. Oswari, R.A. Miharja, 2012)

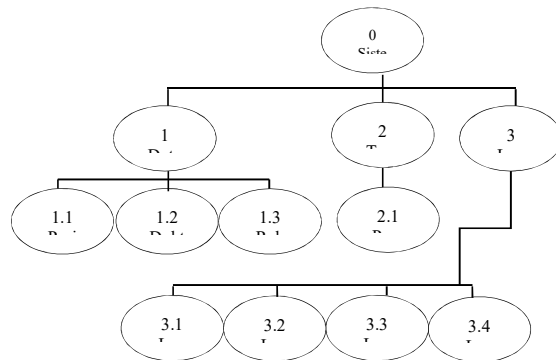
2.1.5 Pengertian MySQL

MySQL adalah *Relational Database Management System (RDBMS)*, yaitu database yang memiliki perintah standar adalah *SQL (Structured Query Language)*. *MySQL* termasuk database server, karena mendukung perintah *SQL* secara penuh dan dapat diakses dalam jaringan (bisa sebagai *server* dan *Client*). (Bunafit Nugroho, 2013)

3. METODE PENELITIAN

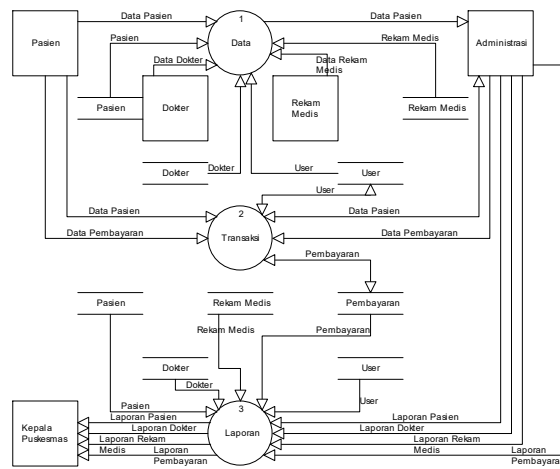
3.1 Perancangan Sistem

1. Dekomposisi Diagram



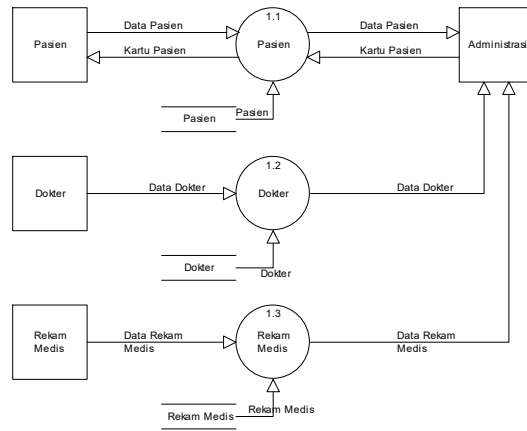
Gambar 3.2 Dekomposisi Diagram

DFD Level 0



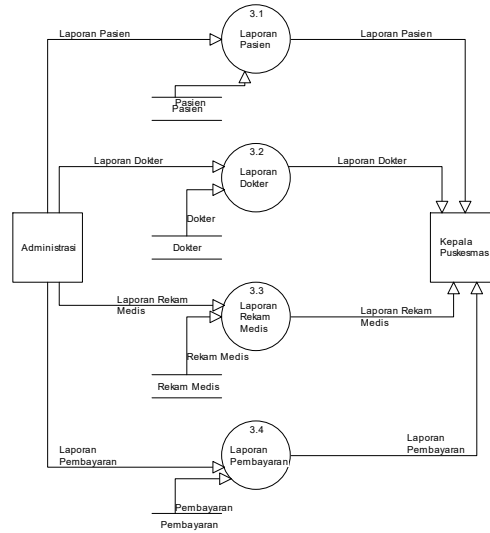
Gambar 3.3 DFD Level 0

DFD Level 1 Data



Gambar 3.4 DFD Level 1 Data

2. DFD Level 1 Laporan



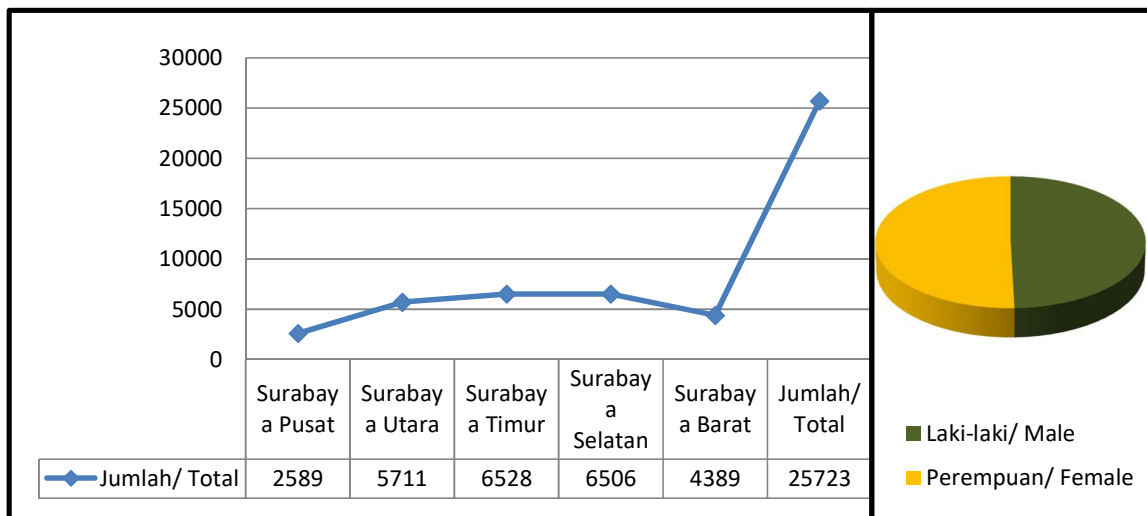
Gambar 3.6 DFD Level 1 Laporan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota termasuk wilayah yang dijadikan untuk kegiatan ekonomi dengan perkembangan yang menjadikan pusat industry yang semakin modern. Hal tersebutlah menjadikan kaum-kaum miskin yang berada di pedesaan mendapat dorongan maupun dukungan untuk berpindah ke kota dengan berbagai konsekuensi-konsekuensi kehidupan yang akan dihadapi dari segi social-ekonomi-budaya bahkan lingkungan baru yang ada diperkotaan. Dengan itu munculah istilah urbanisasi, urbanisasi yaitu perpindahan dari penduduk yang berasal dari pedesaan menuju ke kota. Didalam literature pembangunan ekonomi, yang merujuk pada pindahnya penduduk desa ke kota memiliki keuntungan dikarenakan surplus tenaga kerjanya di desa secara sedikit demi sedikit menarik tenaga kerja yang ada di kota dengan perkembangannya dalam sektor industry maupun sektor lainnya (Pradono, 2010).

Di tahun 2020 di wilayah Jakarta dan Surabaya banyak peningkatan penduduk dari luar yang masuk ke Wilayah Jakarta dan Surabaya, dengan dibuktikan melalui data dari BPS sebagai berikut :

Gambar 1
Kedatangan Penduduk Luar Kota Surabaya, Tahun 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

Dengan gambar 1, mayoritas penduduk yang banyak adalah kaum perempuan sebesar 12.990 sekitar 130% sedangkan kaum laki-lakinya sebesar 12.733 sekitar 127% . dapat dilihat juga di wilayah Surabaya yang mendominasi diwilayah Surabaya Timur dengan jumlah 6.528 atau 65% penduduknya dan yang paling sedikit ada di wilayah Surabaya Pusat sebesar 2589 atau 26%.

Sedangkan, didalam peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam No 4 Tahun 2004 terkait dengan Pendaftaran serta pencatatan Sipil setiap perpindahan dan pendatangan wajib untuk melapor. Dan berikut data terkait dengan kedatangan penduduk luar yang datang ke DKI Jakarta :

Gambar 2
Kedatangan Penduduk dari Luar DKI Jakarta, Tahun 2021

Sumber : Dinas Kependudukan dan PencatatanSipil Provinsi DKI Jakarta

Dengan gambar 2, secara umum seluruh warga yang datang pada bulan Januari 2021 lebih banyak kaum perempuan dibanding kaum laki-lakinya. Untuk perempuannya sekitar 5.252 atau 53% penduduk sedangkan untuk laki-lakinya sebesar 4638 sekitar 47% penduduk. Kalau dilihat-lihat dari gambar 2 diantara wilayah Jakarta, yang paling mendominasi adalah wilayah Jakarta Timur sekitar 3281 orang dan yang paling sedikit diwilayah Kepulauan Seribu sebesar 26 orang.(Sidik, 2021)

Naiknya jumlah penduduk memberikan konsekuensi dalam tumbunya jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang bertumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja akan menyebabkan pengangguran. Ciri dari urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya dapat ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri, urbanisasi sudah terjadi sejak kebijakan “gegabah” pada masa orde baru (Ramdhani, 2019). Yaitu kebijakan :

- a. Kebijakan ekonomi makro tahun 1967-1980 kota yang menjadi pusatnya
- b. Berkombinasinya antar kebijakan substitusi impor serta investasi asing pada sektor pabrik manufaktur yang terpusat pembangunannya di kota Metropolitan Jakarta
- c. Dan ketiga menyebarkan proses mekanisme sektor tani di awal tahun 1980, yang menyebabkan kaum muda-mudi kurang minat untuk menggeluti dibidang pertanian

Dalam Urbanisasi juga dapat mendorong dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB) dengan harapan dapat terciptanya lapangan kerja baru (Dimas;Woyanti Nenek, 2009).Pada bulan Agustus tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta Jumlah tenaga kerja di Kota Jakarta mengalami perbaikan dibandingkan ditahun 2020 bulan Agustus. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan tenaga kerja terdisik sektor formal sebesar 61,74% dibanding sektor informalnya yaitu sebesar 38,26% dari seluruh pekerja di Jakarta dan jumlah pengangguran mengalami penurunan sekitar 8,50% di bulan Agustus tahun 2021. Kemudian juga survey dari angkatan kerja nasional atau SAKERNAS mengatakan bahwasanya terdapat penambahan pekerja dari sektor formal sekitar 46.282 dibulan Agustus tahun 2021. Penambahan tersebut disebabkan karena pengangguran ditahun 2020, dengan adanya meningkatnya kualitas pekerja di Jakarta disebabkan untuk menjadi pekerja formal diperlukan skill tertentu. Sehingga sejalan dengan peningkatan jumlah pekerja terdidik sekitar 114 orang. Penambahan tenaga ekerja informal juga ada namun tidak sebesarpekerja formal. Jumlah untuk penambahan tenaga kerja informal sekitar 31.882 orang.

Sedangkan, di Kota Surabaya menurut Badan Pusat Statistik jumlah angkatan kerja di bulan Februari tahun 2021 sebesar 22,18 juta orang. Angka ini turun 86,34 ribu dibanding dengan Agustus tahun 2020 sebanyak 343,98 ribu orang. Untuk tingkat pengangguran di bulan Februari tahun 2021 kisaran 5,17% , sementara untuk penduduk yang bekerja di bulan Februari tahun 2021 sebesar 21,03 juta orang mengalami kenaikan ditahun 2020. Penduduk yang bekerja formal tercatat 7,78 juta orang atau 37,01% yang mengalami kenaikan 0,65% dibanding tahun sebelumnya 2020 dibulan Agustus sebesar 36,36%.

Meningkatnya kesempatan kerja atau lapangan kerja di kota besar tersebut baik di Jakarta dan Surabaya pastinya berpengaruh juga pada tingginya pendapatan gaji yang didapat dari para pekerja di kota Jakarta dan Surabaya setiap tahunnya. Pemerintahan juga telah memutuskan untuk menaikkan upah minimum Provinsi atau UMP tahun 2020 sebesar 1,09%. Naiknya UMP didasarkan pada UU No 11 tahun 2020 soal Cipta Kerja melalui Peraturan Pemerintah (PP) No 36 Tahun 2021 terkait pengupahan. Upah di Kota DKI Jakarta sebesar Rp.2.501.203.11 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang sebelumnya tahun 2021 sebesar Rp. 4.416.186.548. demikian juga pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menetapkan upah minimum tahun 2022. Nilai upah UMP atau Upah Minimum Provinsi sebesar Rp.1.891,567. Keputusan dari Gubernur Jatim Nomor 188/783/KPTS/013/2021 terkait dengan upah minimum provinsi Jawa Timur tahun 2022. Di Provinsi Jawa Timur sendiri UMK yang tertinggi ditahun 2021 maupun 2022 dipegang oleh Kota Surabaya yaitu Rp.4.300,479 ditahun 2021 dan ditahun 2022 sebesar Rp. 4.375,479 dan yang paling rendah ada di Kabupaten Semarang tahun 2021 sebesar Rp. 1.913.321 dan ditahun 2022 sebesar Rp.1.922,122.

Jadi, untuk alasan mendasar dari urbanisasi dapat dilihat dari adanya peningkatan upah pendapatan yang ada di kota DKI Jakarta dan kota Surabaya merupakan salah satu faktor yang besar terjadinya urbanisasi dengan bertambahnya penduduk atau masyarakat yang berasal dari luar kedua kota tersebut yang berbondong-bondong melakukan urbanisasi demi memperbaiki perekonomiannya apalagi dengan dibuktikan dari data yang akurat menunjukkan kedua kota tersebut memiliki nilai yang begitu besar dibanding kota-kota lainnya sehingga faktor yang paling menentukan penduduk untuk melakukan urbanisasi yaitu faktor perekonomian.

Selain itu, dapat dilihat Penyebab pindahnya penduduk dari desa ke kota dapat di kategorikan kedalam tiga hal yaitu :

- a. Pindahnya yang bertujuan untuk menetap
- b. Perpindahannya yang sifatnya sementara. Hal ini disebabkan karena niat dari awal perpindahan dari desa ke kota karena pengaruh oleh ajakan teman, saudara, informasi dari media social, impian pribadi, karena desaknya ekonomi dll.
- c. Dan ketiga, faktor pendorong dan faktor penariknya.

Untuk faktor pendorongnya yaitu lahan tani yang sempit, ketidakcocokan dengan budaya aslinya, tidak punya pekerjaan atau pengangguran yang disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan di pedesaan, minimnya sarana dan prasarana di desa dan mempunyai impian jadi orang kaya. Faktor pendorong lainnya lapangan pekerjaan yang tidak terlalu banyak, keberadaan desa yang kehidupannya statis, kurangnya fasilitas pendidikan, keadaan kemiskinan yang seolah-olah abadi dan tidak ada perubahan dan seperti yang sudah dijelaskan faktor utamanya perekonomian.

Sedangkan untuk faktor penariknya meliputi kehidupan yang ada di kota jauh lebih modern dan lebih mewah, sarana dan prasarana lebih terjamin terpenuhi, luas dan banyak lapangan pekerjaannya, dan lebih tersediannya pendidikan sekolah dan perguruan tinggi yang berkualitas di banding di desa. faktor penarik lainnya yaitu sedang melanjutkan pendidikan yang disebabkan didesa kurangnya fasilitas yang memadai, pengaruh dari omongan orang-orang yang sudah pernah urbanisasi ke kota yang dituju dengan embel-embel hidup di kota jauh lebih baik dan juga mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan atau juga dipermudah dalam membuka usaha, upah di kota jauh lebih tinggi, hiburan lebih banyak, tempat-tempat wisata atau bangunan yang lebih banyak dan bagus untuk dikunjungi, bebasnya individu lebih leluasa dan keamanan di kota lebih terjaga .

Persoalan urbanisasi sangat perlu untuk diperhatikan, beberapa pemikir yang membahas terkait dengan urbanisasi menurut sudut pandangnya Evers dalam Abbas tahun 2002 yang mengatakan tingkatnya urbanisasi terlalu rendah serta mengakibatkan kebutuhan-kebutuhannya yang ada di Kota sehingga lambatnya kemajuan ekonominya. Namun, menurut Keban, pemrosesan urbanisasi tidak terkendali serta adanya hirarki kota dapat menimbulkan berbagai akibat negatif seperti permunculan gejala kemiskinan juga di kota, terdapat ketimpangan income perkapita, pengangguran, kriminalitas, polusi udara dll.

Kemudian, terdapat tiga pendekatan teori menurut Gmelch dan Zenner di tahun 1980 yang membahas terkait dengan dampak social adanya urbanisasi yaitu (Ramdhani, 2019)?

a. Determinist Theory (theory of urban anomie)

Tokoh yang berpengaruh Wirth tahun 1938 yang menganalisis dengan mendefinisikan “kota” sebagai wilayah yang padat, relative besar serta tempat tinggal permanen melalui individu-individu secara social dengan keragaman masing-masing. Pendapat dari psikolog Wirth yang berdasarkan oleh pemikir Geogre Simmel atau menjadi sekaligus gurunya dengan tulisannya “The Metropolis and Mental Life” isinya bahwa Simmel menjelaskan cara hidup di kota dapat mengubah pola pikir dan pribadi tiap individunya. Stimulasi yang dapat mempengaruhi seseorang menurut Simmel yakni pemandangan, bau, suara, tindakan-tindakan, orang lain, yang dimana hal tersebut berdampak pada seorang individu untuk cepat respon melindungi dirinya serta harus beradaptasi. Contohnya, ada seorang pengusaha: sedang sarapan pagi bersama keluarganya, rapat dengan rekan kerja dan bermain golf bersama reman-teman dan akhirnya keberagaman aktivitas tersebutlah yang membuat tiap individu terisolasi dalam kehidupan sosialnya serta juga peluang kehilangan ikatan social yang memiliki nilai.

b. Compositional theory

Teori ini yang memiliki dampak secara tidak langsung bagi tiap individu maupun masyarakatnya. Teori ini dalam kehidupan social atau keberagamannya yang tidak semerta-merta mempengaruhi perilaku dari individunya seperti latar belakang keluarga, etnisitas, kekerabatan, ikatan pekerjaan dll. Tidak semua individu dapat tergantung dalam bentuknya urbanisasi. Contohnya, apabila ada seseorang yang masih belum menikah yang disebabkan bukan karena tidak ingin menikah tetapi adanya perbedaan antara kaum laki-laki dan perempuan yang kurang seimbang.

c. Subculture theory

Teori ini yang berasal dari Determinist Theory dan Compositional theory, yang berdampak langsung bagi individunya dan masyarakat namun tidak mengintervensi, asumsi tersebut didasarkan pada dua hal : pertama, banyak migran datang ke kota yang membawa budaya serta nilai dengan berbagai keragaman sehingga mampu memberikan kontribusi dalam bentuk beragam kehidupan sosialnya. Dan yang kedua, beragamnya tekanan struktur seperti spesialisasi pekerja, tuntutan instansi, dll

Dampak lainnya dari sisi negatifnya yang ditimbulkan adanya tingginya urbanisasi di Indonesia sebagai berikut :

- a. Minimnya lahan kosong yang ada di kota. Lahan kosong di kota sulit ditemukan seperti dua kota Jakarta dan Surabaya. Terdapat lahan kosong namun tidak selalu di desa-desa.
- b. Penambahan polusi di kota. Biasanya masyarakat yang melakukan urbanisasi adalah mencari pekerjaan atau pendidikan, alhasil penambahan kendaraan bermotor baik roda 4 atau 2 yang bertambah di kota secara terus-menerus, yang mengakibatkan polusi bertambah kebisingan di jalan.
- c. Penyebab adanya bencana alam. Urban yang tidak memiliki tempat-tempat tinggal maupun pekerjaan biasanya menempati lahan kosong dipusat kota atau dipinggiran Daerah Aliran Sungai dengan mendirikan bangunan-bangunan liar baik dijadikan pemukiman atau lahan dagangnya. Hal tersebut bisa menyebabkan lingkungan tidak sehat seperti timbul banjir dikarenakan air yang seharusnya mengalir menjadi terhambat atau tidak bisa menampung air hujan.
- d. Pencemaran dengan sifat social ekonomi. Perginya individu ke desa menuju kota yang notabennya kurang memiliki keahlian yang dibutuhkan di kota. Biasanya mereka lebih bisa dibidang pertanian, hal tersebutlah menjadi sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan juga pendidikan yang minim. Sehingga pekerjaan mereka menjadi buruh pabrik, penjaga malam, pedagang malam dll.
- e. Kemacetan lalu lintas, padatnya penduduk di kota khususnya Jakarta dan Surabaya menyebabkan kemacetan dimana-mana, apalagi jam-jam kerja, ditambah dengan arus urbanisasi dari berbagai macam. Para urban yang tidak memiliki tempat tinggal akan berusaha untuk membangun disekita jalan (pemukiman-pemukiman liar) yang sebelumnya sudah macet ditambah lagi kerusakan atau ketidaktertatanya disekitaran jalan menyebabkan macet.
- f. Merusak tata kota. Banyaknya urban yang berasal dari kaum miskin menyebabkan kurang mampunya dalam menyewa perumahan sehingga timbul perkampungan kumuh.
- g. Sempitnya ruang terbuka hijau

Sedangkan, untuk dampak positif dari adanya urbanisasi di Indonesia dalam pergeseran nilai social serta budaya masyarakatnya yaitu :

- a. Pendidikan masyarakat makin baik atau berkualitas. Semakin meningkat pendidikan masyarakat akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakatnya
- b. Mengurangi pengangguran di desa
- c. Mengurangi padat penduduk di desa
- d. Tertanam sifat dinamis dari masyarakat akibat pengaruh urban
- e. Mendapatkan ilmu maupun wawasan baru di kota atau memodifikasikan warga desa ketika kembali ke asal
- f. Perubahan pola kehidupan di desa
- g. Peningkatan pendapatan atau Upah tenaga kerja lebih tinggi di kota
- h. Dan mendorong pembangunan yang ada di desa agar lebih maju seperti di kota

Ada juga dampak positif dan negatif adanya urbanisasi bagi Kota Jakarta dan Surabaya sebagai berikut :

- a. Perkembangan penduduk yang makin meningkat tiap tahunnya dapat menjadikan permasalahan terkhusus dalam perumahan serta transportasinya. Untuk itu pemerintah atau swasta meningkatkan intensitas lahan terbangun, lahan konservasi juga dijadikan pemukiman kota sehingga sulit ditemukan lahan hijau atau terbuka. Di kota-kota besar seperti Jakarta khususnya di Ibu Kota banyak sekali pembangunan besar seperti kawasan pedagang serta jasa , industry dll.
- b. Fasilitas yang memadai, kota Jakarta adalah ibukota Negara yang dimana sebagai pusat pelayanan secara nasional tetapi juga sebagai interaksi antar Negara. Selain itu juga kota Jakarta sebagai pintu keluar-masuknya transportasi internasional yang mobilitasnya cukup tinggi. Untuk itu muncullah kawasan perdagangan, kawasan rekreasi dan fasilitas perekonomiannya. Banyaknya lapangan pekerjaan yang dibuka baik di Kota Jakarta dan kota Surabaya.
- c. Jaringan transportasi serta pola pergerakan pusat ke kota.
Faktor paling mendasar dari kemacetan di kota tersebut yakni penduduk yang meningkat, kebijakan ditambahnya serta diperlebar badan jalan hanya solusi kecil dikarenakan mobilitas penduduk yang susah untuk dikendalikan. Untuk itu pelebaran jalan adalah untuk mengantisipasi.
- d. Perkembangan Land Use, saat ini perkembangan struktur ruang di Kota Jakarta masih terarah pada wilayah Barat dan Timur, namun dikarenakan terdapat tekanan pembangunan yang cukup besar aka wilayah di Selatan yang sebelumnya merupakan kawasan tangkapan air berubah mulai dibangun pemukiman.
- e. Pemukiman kumuh, semakin banyak penduduk kota yang tinggal saling berhimpitan dan hal tersebut semakin lama makin bertambah dan seharusnya hal tersebut tidak layak dihuni. Seperti di kota Jakarta daerah jembatan, pinggir sungai, pinggir rel dll.
- f. Permasalahan lingkungan, pengelolaan sarana serta prasarana kota yang kurang baik juga menyebabkan tingginya kerusakan alam seperti di kota Jakarta yang sering terjadi banjir, tanah longsor, kebakaran dll.
- g. Pengangguran serta kemiskinan, membludaknya jumlah pencari tenaga kerja baik dari segi formal maupun non formal yang disebabkan pada penawaran tenaga kerja yang jauh melampaui batas tingkat permintaan yang ada, sehingga mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran di kota-kota besar. Minimnya pendidikannya, kemampuan dan keterampilan yang kurang mumpuni sehingga menjadikan tingginya angka pengangguran dan masyarakat miskin banyak di kota-kota besar terkhusus di Jakarta dan Surabaya.
- h. Kriminalitas, hal ini menyebabkan kenapa di kota Jakarta dan Surabaya angka kriminalitas makin naik yang disebabkan oleh faktor tuntutan kehidupan atau juga untuk tetap bertahan hidup dengan melakukan berbagai macam cara agar dapat bisa hidup. Tindakan criminal ini seperti mencui, merampok, pembegalan dll.

Dan berikut status lapangan pekerja utama yang ada di DKI Jakarta :

Tabel 1
Penduduk Berumur 15 Tahun Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi DKI Jakarta, 2020

Status Pekerja Utama	2019	2020
Buruh/ Karyawan	64,89	58,50
Berusaha sendiri	21,42	24,39
Pekerja tidak dibayar	3,49	5,42
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	4,4	5,18
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3,76	5,28
Pekerja bebas non pertanian	2,03	3,23
Pekerja bebas pertanian	0,01	0,00

Sumber : Badan Pusat Statistik DKI Jakarta

Tabel 1 menjelaskan pekerja formal meliputi buruh atau karyawan serta berusaha dibantu tetap atau dibayar. Sedangkan untuk pekerja informalnya meliputi berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap atau tidak dibayar, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian serta pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga. Dari tabel 3 yang mendominasi adalah buruh atau karyawan dan yang kedua diikuti dengan berusaha sendiri. Adapun distribusi dalam pekerja yang ada di Jakarta tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 2.
Distribusi Pekerja menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta tahun 2020

Distribusi Pekerjaan	L	P
Tenaga jasa dan Penjualan	33,77	48,09
Pekerja Kasar	16,63	15,32
Tanaga Tata Usaha	8,74	13,31
Profesional	5,12	9,30
Pekerja Pengolahan	7,79	4,73
Manajer	4,50	3,87
Teknisi dan asisten profesional	5,29	3,64
Operator dan praktik mesin	16,89	1,59
Pekerja terampil pertanian	0,49	0,08

Sumber : Badan Pusat Statistik DKI Jakarta

Seperti data tabel 2, menunjukkan bahwasanya distribusi pekerja antar laki-laki dan perempuan berbeda Menurut SAKERNAS Agustus 2020. Pekerja yang paling banyak yaitu tenaga kerja dan penjualan dan urutan kedua pekerja kasar dan yang paling terakhir adalah pekerja terampil pertanian.

Sedangkan, di Kota Surabaya berikut laporan status pekerja dan Lapangan Pekerja Utamanya :

Tabel 3
Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerja Utama dan Lapangan Pekerja Utama Kota Surabaya

Status Pekerja Utama	2019	2020	2021
Berusaha Sendiri	17,95	22,77	22,13
Berusaha di bantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	5,99	5,81	5,80
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	4,63	3,06	2,86
Buruh/Karyawan/Pegawai	63,92	57,75	59,33
Pekerja Bebas	2,44	3,70	3,82
Pekerja Keluarga/tidak dibayar	5,07	6,91	6,06
Total	100,00	100,00	100,00
Lapangan Pekerja Utama	2019	2020	2021

Pertanian	0,56	0,67	0,94
Manufaktur	23,51	21,75	20,07
Jasa	75,93	77,58	78,99
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

Seperti yang sudah terlihat, status pekerja utama di kota Surabaya adalah berusaha sendiri dan yang paling rendah adalah pekerja bebas. Dan untuk lapangan pekerja utama yang mendominasi diantara sektor-sektor yaitu di bidang jasa. Dari kedua Kota tersebut baik di Jakarta dan Surabaya permasalahan urbanisasi yang dimana urbanisasi dilakukan secara besar-besaran di kota-kota besar seperti Kota Jakarta dan Surabaya menyebabkan ratusan atau ribuan penduduk yang ada di desa meninggalkan desanya yang berakibat pada terlantar tanah-tanahnya atau pertanian yang semakin berkurang karena terkisris oleh perpindahan penduduknya ke kota. Adanya urbanisasi ini memberikan setidaknya 2 permasalahan baik dari segi desanya dan segi kotanya dengan penjelasan sebagai berikut

- a. Di desa. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya perpindahan penduduk dari tempat asal ke tempat tujuan otomatis mempengaruhi perpindahan mata pencaharian yang sebelumnya kebanyakan penduduk desa mayoritas petani atau dibidang pertanian secara langsung harus berpindah profesi dalam bidang industry. sehingga berdampak pada minimnya masyarakat yang ada dibidang pertanian apalagi jaman sekarang di era generasi milenial yang dimana pemuda-pemudi enggan untuk terjun ke bidang tersebut.
- b. Di Kota, dengan bertambahnya penduduk yang dari berbagai asal daerah menyebabkan padatnya dan ketersediaan ruang serta daya tampungnya yang ada di kota. Ketidak balance nya jumlah penduduk dengan daya tampung di kota berdampak pada padatnya jalan, kemacetan dan kapasitas yang melampaui batas.

Dengan itu, upaya yang harus dilakukan (Marius, 2006) : memberikan pemerataan pada sentra pembangunan ekonom terhadap wilayah baik di desa maupun luar jawa. Penginvestasian bangunan diharapkan memberikan akses yang ada di kota-kota, pembangunan dengan berbagai macam infrastruktur harus dibangun di desa, pembangunan prasarana transportasi, komunikasi dan fasilitas pendukung perlu untuk diperluas lagi, peningkatan produktivitas masyarakat, penyuluhan program keluarga berencana, lebih menyediakan lapangan kerja di desa dan peningkatan pada mutu pendidikan serta fasilitas kesehatan yang memadai.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Alasan mendasar urbanisasi ke Kota Surabaya dan Jakarta adalah Perekonomian, dikarenakan tingginya upah pendapatan di dua kota tersebut. DKI Jakarta sebesar Rp. 4.416.186.548 di tahun 2021 sedangkan, Di Provinsi Jawa Timur sendiri UMK yang tertinggi ditahun 2021 maupun 2022 dipegang oleh Kota Surabaya yaitu Rp.4.300,479 ditahun 2021.
2. Dampak peningkatan urbanisasi kota Surabaya dan Kota Jakarta yaitu Perkembangan penduduk yang makin meningkat tiap tahunnya dapat menjadikan permasalahan terkhusus dalam perumahan serta transportasinya, Fasilitas yang memadai, dikarenakan kedua kota tersebut merupakan kota metropolitan yang besar sehingga banyak muncullah kawasan perdagangan, kawasan rekreasi dan fasilitas perekonomiannya. Banyaknya lapangan pekerjaan yang dibuka baik di Kota Jakarta dan kota Surabaya, sebagai Jaringan transportasi serta pola pergerakan pusat ke kota, Pemukiman kumuh, semakin banyak penduduk kota yang tinggal saling berhimpitan dan hal tersebut semakin lama makin bertambah seharunya hal tersebut tidak layak dihuni, Permasalahan lingkungan, pengelolaan sarana serta prasarana kota yang kurang baik juga menyebabkan tingginya kerusakan alam, Pengangguran serta kemiskinan, membludaknya jumlah pencari tenaga kerja baik dari segi formal maupun non formal yang disebabkan pada penawaran tenaga kerja yang jauh melampaui batas tingkat perminyaaan yang ada, sehingga akibatnya tingginya tingkat pengangguran di kota-kota besar dan angka kriminalitas makin naik yang disebabkan oleh faktor tuntutan kehidupan atau juga untuk tetap bertahan hidup dengan melakukan berbagai macam cara agar dapat bisa hidup.
3. Untuk faktor pendorongnya yaitu lahan tani yang sempit, ketidak cocokan dengan budaya aslinya, tidak punya pekerjaan atau pengangguran yang disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan di pedesaan, minimnya sarana dan prasarana di desa dan mempunyai impian jadi orang kaya. Faktor pendorong lainnya lapangan pekerjaan yang tidak terlalu banyak,

keberadaan desa yang kehidupannya statis, kurangnya fasilitas pendidikan, keadaan kemiskinan yang seolah-olah abadi dan tidak ada perubahan dan seperti yang sudah dijelaskan faktor utamanya perekonomian. Dan untuk faktor penariknya sedang melanjutkan pendidikan yang disebabkan didesa kurangnya fasilitas yang memadai, pengaruh dari omongan orang-orang yang sudah pernah urbanisasi ke kota yang dituju dengan embel-embel hidup di kota jauh lebih baik dan juga mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan atau juga dipermudah dalam membuka usaha, upah di kota jauh lebih tinggi, hiburan lebih banyak, tempat-tempat wisata atau bangunan yang lebih banyak dan bagus untuk dikunjungi, bebasnya individu lebih leluasa dan keamanan di kota lebih terjaga .

6. SARAN

Seharusnya Pemerintah juga lebih memfasilitasi atau menata pembangunan, Lapangan Kerja atau Kesempatan kerja bahkan selayaknya seperti yang ada di Kota besar agar dapat meminimalisir atau mencegah banyaknya peningkatan urbanisasi yang ada di Kota Jakarta dan Surabaya. Dikarenakan dengan adanya jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya memberikan dampak negatif bagi kota tersebut seperti kemacetan, penumpukan pengangguran dikarenakan kurang terpenuhinya persyaratan yang ada dikota atau keahlian dan keterampilannya yang kurang sesuai dengan kriterianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimas;Woyanti Nenek. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja Di Dki Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 33.
- Marius, J. A. (2006). Nalitik perubahan sosial. *Penyuluhan*, 2(2), 1–8.
- Pradono, J. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi. *Gizi Indonesia*, 33(1), 59–66.
- Ramdhani, F. (2019). *Munich Personal RePEc Archive Impact of Urbanization for City Developments in Indonesia*. 92781.
- Sidik, M. (2019). *Perancangan dan Pengembangan E-commerce dengan Metode Research and Development*.
- Sidik, M. (2021). *Jurnal ekonomi bisnis dan akuntansi*. 1(3), 1–9.